

Penerapan Metode Diskusi Plus Tutor Sebaya untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Ulumul Qur'an di Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry

Safrina Ariani^{1*}, Aisyah Idris², Nurbayani³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

*¹Email: safrina.ariani@ar-raniry.ac.id

^{2,3}Email: aisyah.idris@ar-raniry.ac.id; nurbayani.ali@ar-raniry.ac.id

Abstract

In implementing the group discussion method in lectures where students in groups present their assignments/papers in front of the class, were found several weaknesses such as not all student members of the presenting group mastered the material that was their assignment, only a few students were actively involved in the discussion. Furthermore, the material is not thoroughly by all the members, all of which have an impact on student learning outcomes. One way that lecturers can use to overcome the above problems is to apply the discussion method plus peer tutors. The choice of this method is expected to increase student responsibility in completing assignments and increase their activeness in the lecture process so as to improve student learning outcomes. This study aims to determine the increase in the activity and learning outcomes of unit 3 students Batch 2022/2023 PAI Department of FTK UIN Ar-Raniry through the application of the discussion method plus peer tutors in the Ulumul Qur'an Course. The subjects of this study were 35 students from unit – 03 PAI study program who are in the Ulumul Qur'an class that teach by the researcher. This research is a reflective Classroom Action Research, conducted in 3 cycles. The techniques used to collect data are test, observation and documentation techniques. Based on the analysis of the data obtained, it can be concluded that applying the discussion method plus peer tutors in the Ulumul Qur'an Course can increase learning activities of the students in discussing and working together and can improve student learning outcomes.

Keywords: grup discussion method, peer tutor, learning activities, learning outcomes

Abstrak

Dalam penerapan metode diskusi kelompok dalam perkuliahan dimana mahasiswa secara berkelompok mempresentasikan tugas/makalah yang menjadi tugas mereka di depan kelas, ditemukan beberapa kelemahan, di antaranya tidak semua mahasiswa anggota kelompok menguasai materi yang

menjadi tugas mereka, hanya sedikit mahasiswa yang ikut terlibat aktif dalam diskusi, pemahaman mahasiswa tidak menyeluruh terhadap materi, yang kesemuanya berimbas pada hasil belajar mahasiswa. Salah satu cara yang dapat digunakan dosen untuk mengatasi masalah di atas adalah dengan menerapkan metode diskusi plus tutor sebaya. Pemilihan metode ini diharapkan dapat meningkatkan tanggung jawab mahasiswa dalam menyelesaikan tugas dan meningkatkan keaktifan dalam proses perkuliahan sehingga meningkatkan hasil belajar mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan keaktifan dan hasil belajar mahasiswa unit-03 Angkatan 2022/2023 Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry melalui penerapan metode diskusi plus tutor sebaya pada Mata Kuliah Ulumul Qur'an. Subjek penelitian ini adalah 35 orang mahasiswa unit - 03 Prodi PAI yang mengambil mata kuliah Ulumul Qur'an yang diasuh oleh peneliti. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang bersifat refleksi, dilakukan dalam 3 siklus. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah teknik tes, observasi dan dokumentasi. Berdasarkan analisa terhadap data yang diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan metode plus tutor sebaya dapat meningkatkan keaktifan mahasiswa dalam berdiskusi dan berkerja sama serta dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa.

Kata Kunci: Metode diskusi, metode tutor sebaya, keaktifan belajar, hasil belajar

PENDAHULUAN

Dalam proses perkuliahan, dosen seharusnya memilih strategi yang tepat agar mahasiswa dapat belajar secara efektif dan efisien, dan mengena pada tujuan yang diharapkan. Di antara strategi yang dimaksud adalah dosen harus menguasai metode atau teknik-teknik mengajar yang dapat mengaktifkan mahasiswa. Disamping itu, dosen juga seharusnya dapat menggunakan metode yang variatif. Dalam hal ini Rostiyah mengatakan "Tentunya akan berbeda metode yang digunakan untuk memotivasi siswa agar mampu menggunakan pengetahuannya untuk memecahkan suatu masalah yang dihadapi untuk menjawab suatu pertanyaan dengan metode yang digunakan untuk mengemukakan pendapatnya sendiri di dalam menghadapi segala persoalan." (Rostiyah, 2008: 1).

Sanjaya mengatakan, "salah satu permasalahan yang muncul dalam dunia pendidikan adalah lemahnya proses pembelajaran. Pembelajaran cenderung verbalistik yaitu siswa diarahkan untuk menghafal setiap informasi dan kurang diarahkan untuk memahami informasi yang diberikan oleh seorang guru. Oleh karena itu, diperlukan bentuk/model pembelajaran kritis, (Wina

Sanjaya, 2010:1). Seorang mahasiswa tentunya tidak bisa berpikir kritis dan mengembangkan setiap kemampuannya, karena strategi pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan berfikir tidak digunakann dengan baik dalam proses pembelajaran.

Penelitian ini dilatarbelakangi dari hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada semester genap lalu yaitu tahun ajaran 2021/2022, peneliti menerapkan metode diskusi kelompok dalam pembelajaran beberapa mata kuliah yang diampu. Selama proses pembelajaran peneliti mengidentifikasi beberapa permasalahan yang muncul di dalam kelas, di antaranya adalah: dalam penerapan metode diskusi kelompok dimana mahasiswa secara berkelompok mempresentasikan tugas/makalah yang menjadi tugas mereka di depan kelas, tidak semua mahasiswa anggota kelompok menguasai materi yang menjadi tugas mereka, karena biasanya mahasiswa menyerahkan tugas membuat makalah dan mempresentasikannya kepada teman-teman yang lebih pintar dan rajin. Misalnya ada 6 orang mahasiswa dalam satu kelompok, yang membuat tugas hanya sebagian kecil yaitu 2 - 3 mahasiswa. Begitu juga saat presentasi di depan kelas, hanya ke 2 - 3 mahasiswa tersebut yang mempresentasikan dan aktif dalam membahas dan menjawab pertanyaan dari mahasiswa ataupun kelompok lain, sedangkan anggota yang lain dari kelompok tersebut yang tidak terlibat langsung dalam pembuatan tugas/makalah tidak aktif menjelaskan ataupun merespon pertanyaan-pertanyaan, hal ini boleh jadi disebabkan mereka kurang menguasai materi yang menjadi tugas mereka disebabkan ketidakterlibatan dalam membuat tugas karena mereka mengandalkan teman yang lebih pintar.

Masalah lain yang muncul adalah hanya sedikit mahasiswa yang terlibat aktif untuk bertanya dan menanggapi peresentasi makalah. Hal ini disebabkan oleh banyak mahasiswa yang merasa malu dan takut untuk bertanya dan menanggapi. Di samping itu juga karena terbatasnya waktu untuk mata kuliah 2 sks, waktunya hanya 100 menit.

Begitu juga dengan pemahaman mahasiswa, banyak mahasiswa yang tidak menyeluruh pemahamannya terhadap materi pembelajaran sehingga memberi pengaruh terhadap hasil belajar yang diujikan melalui pos tes.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan keaktifan mahasiswa selama proses pembelajaran dan juga meningkatkan hasil belajar adalah dengan menerapkan metode pembelajaran aktif dengan memadukan dua metode yaitu metode diskusi kelompok dan tutor sebaya yang kemudian peneliti perkenalkan dengan nama metode diskusi plus tutor sebaya. Metode diskusi plus tutor sebaya merupakan rancangan peneliti sendiri. Dalam penerapan metode kombinasi ini peneliti menggabungkan metode diskusi kelompok dan metode tutor sebaya menjadi sebuah metode baru. Bila dalam penerapan metode diskusi kelompok, semua anggota kelompok yang bertugas duduk di depan kelas untuk mempresentasikan makalah yang menjadi tugasnya, maka dalam penerapan yang menggabungkan dengan tutor sebaya, setiap anggota kelompok yang bertugas presentasi tidak duduk di depan kelas melainkan seorang anggota kelompok duduk di dalam kelompok lain dan ia bertanggung jawab untuk menjelaskan kepada anggota kelompok tersebut dan dapat memberikan pemahaman tentang materi yang menjadi tugasnya.

Peneliti ingin menerapkan metode gabungan ini pada mahasiswa unit 3 angkatan 2022/23 Prodi PAI FITK UIN Ar-Raniry untuk meningkatkan keaktifan para mahasiswa dalam proses pembelajaran dan juga ingin melihat hasil belajar mereka di akhir proses pembelajaran dalam sebuah penelitian tindakan kelas yang berjudul: Penerapan Metode Diskusi Plus Tutor Sebaya untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Ulumul Qur'an Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry, dengan rumusan masalah sebagai berikut: Bagaimana peningkatan keaktifan dan hasil belajar mahasiswa unit 3 Angkatan 2022/2023 Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry melalui penerapan metode diskusi plus tutor sebaya pada Mata Kuliah Ulumul Qur'an?

KAJIAN TERDAHULU

Penelitian tentang metode diskusi dan metode tutor sebaya telah dilakukan oleh beberapa orang sebelumnya, seperti penelitian yang dilakukan oleh Nurhaq Aini Na'imi dan kawan-kawan yang dtuangkan dalam artikel yang berjudul Efektifitas Penerapan Metode Diskusi Teknik Tutor Sebaya pada Mata Pelajaran Ekonomi SMA Santun Untan (Na'imi, 2015), dan artikel yang ditulis oleh Erfan Syahuri dengan judul Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Metode Diskusi Tutor Sebaya Siswa Kelas XI IPS 2 Semester Genap di SMA Negeri 1 Lumajang Siang Tahun Pelajaran 2014/2015 (Syahuri, 2015). Dari Kedua penelitian di atas, Na'imi dkk. menyimpulkan bahwa penerapan metode diskusi teknik tutor sebaya memiliki efektivitas yang tinggi terhadap mata pelajaran ekonomi materi perpajakan. Sejalan dengan Na'imi dkk, Syahuri menyimpulkan bahwa Diskusi kelompok tutor sebaya dapat meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas XI IPS 2 semester genap tahun 2014/2015 di SMA Negeri 1 Lumajang.

Kemudian ditemukan juga penelitian dari Gaspar Naju Kaduwu Wali dkk. berjudul Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa dengan Penerapan Metode Tutor Sebaya (Wali, 2020). Wali dkk. menyimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran tutor sebaya dapat meningkatkan keaktifan belajar dan hasil belajar siswa. Penelitian ini berbeda dari penelitian-penelitian sebelumnya karena diterapkan pada level Pendidikan yang berbeda yaitu di tingkat perguruan tinggi yaitu mahasiswa Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry. Di samping itu peneliti juga menerapkan langkah-langkah yang berbeda dengan penelitian sebelumnya dalam menerapkan metode diskusi plus tutor sebaya pada perkuliahan Ulumul Qur'an.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (classroom action research) yang berusaha mengkaji dan merefleksikan secara mendalam tentang perkuliahan dengan menerapkan metode diskusi plus tutor sebaya yang

berkenaan dengan peningkatan keaktifan mahasiswa dan hasil belajar dalam mata kuliah Ulumul Qur'an. Indikator yang menjadi acuan adalah keaktifan dalam berdiskusi dan bekerja sama dalam kelompok, serta peningkatan hasil belajar di akhir sesi pembelajaran Ulumul Qur'an.

Penelitian ini dibagi dalam tiga siklus yang disesuaikan dengan alokasi waktu dan topik yang dipilih. Masing-masing siklus terdiri dari 4 (empat) langkah berikut:

1. Perencanaan, yaitu merumuskan masalah, menentukan tujuan, membuat rencana tindakan dan langkah-langkah pelaksanaan
2. Tindakan, dilakukan sebagai upaya perubahan yang dilakukan pada perkuliahan Ulumul Qur'an untuk menghasilkan pembelajaran yang lebih aktif dan efektif.
3. Observasi, dilakukan secara sistematis untuk mengamati hasil atau dampak dari tindakan terhadap penerapan metode diskusi plus tutor sebaya.
4. Refleksi, yaitu mengkaji dan mengevaluasi tindakan kelas yang telah diterapkan dalam siklus yang telah berlangsung untuk merencanakan tindakan selanjutnya dalam siklus berikutnya.

Rincian kegiatan setiap siklus dapat diuraikan sebagai berikut:

Ad. 1. Perencanaan

Peneliti merencanakan tindakan berdasarkan tujuan penelitian. Beberapa perangkat yang disiapkan dalam tahap ini adalah SAP, skenario pembelajaran, kelompok belajar, tugas untuk dipersiapkan oleh masing-masing kelompok, soal-soal tes (tulisan) dan lembar observasi aktifitas guru dan aktifitas siswa juga lembar observasi sikap baik pribadi maupun kelompok untuk mengamati keaktifan belajar mahasiswa.

Ad. 2. Pelaksanaan

- a) Satu minggu sebelumnya dosen telah membagi mahasiswa ke dalam beberapa kelompok berdasarkan kemampuan akademik dan jenis

kelamin dan memberikan tugas kepada masing-masing kelompok agar dapat dipersiapkan dalam bentuk makalah.

- b) Mahasiswa menjawab pre tes yang dibagikan oleh dosen
- c) Mahasiswa diberi penjelasan tentang tata cara pelaksanaan metode pembelajaran diskusi plus tutor sebaya.
- d) Mahasiswa duduk secara berkelompok
- e) Kelompok yang bertugas untuk mempresentasikan makalah tidak mempresentasikan di depan kelas tetapi masing-masing anggota kelompok (disebut tutor presentasi) duduk di dalam kelompok-kelompok lain dan mempresentasikan tugasnya di dalam kelompok tersebut.
- f) Tutor presentasi mempresentasikan makalahnya di dalam kelompok selama 15-30 menit.
- g) Mahasiswa anggota kelompok diberi kesempatan bertanya jawab seputar materi yang dipresentasikan kepada tutor presentasi.
- h) Pertanyaan-pertanyaan yang tidak dapat dijawab oleh tutor diskusi dialihkan ke dosen pembimbing.
- i) Dosen mendampingi jalannya diskusi dengan cara berkeliling ke semua kelompok untuk mengamati proses berjalannya diskusi dan keaktifan setiap anggota kelompok.
- j) Setelah diskusi berakhir dosen memberikan penguatan untuk melengkapi pemahaman mengenai materi yang dipelajari
- k) Pada akhir pertemuan dosen mengadakan ujian tulisan untuk mengetahui ketuntasan pemahaman terhadap materi yang dipelajari.

Ad. 3. Pengamatan

Selama tahap pengamatan, co-peneliti melakukan observasi terhadap penerapan metode pembelajaran diskusi plus tutor sebaya, dan keaktifan belajar mahasiswa dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Co-peneliti merupakan peneliti mitra untuk melakukan pengamatan baik pengamatan kepada dosen maupun pengamatan kepada mahasiswa.

Ad. 4. Refleksi

Kemampuan tutor presentasi dalam mempresentasikan tugas kelompoknya kepada kelompok lain yang menjadi tanggung jawabnya, keterampilan menjawab pertanyaan-pertanyaan dari teman-teman dalam kelompok tersebut dan keaktifan anggota kelompok tersebut dalam bertanya dan mengkritisi materi yang dipresentasikan, hasil ujian tulisan (pos tes) dan kaitannya dengan pemahaman materi yang dipelajari dianalisis untuk merencanakan tindakan lanjutan pada siklus berikutnya. Analisis juga dilakukan terhadap kekurangan dan kelemahan proses dan langkah-langkah pembelajaran untuk dapat diperbaiki pada siklus berikutnya.

Penelitian ini dilaksanakan di Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) FTK UIN Ar-Raniry. Penelitian direncanakan dilaksanakan pada 28 September - 26 Oktober 2022. Subjek dari penelitian ini adalah seluruh mahasiswa unit 3 - PAI angkatan 2022/2023 Prodi Pendidikan Agama Islam FTK UIN Ar-Raniry.

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi, observasi dan tes. Teknik dokumentasi dilakukan dengan menelaah hasil pretes untuk mengetahui kemampuan masing-masing mahasiswa sebagai dasar pembagian kelompok dan pemilihan tutor teman sebaya. Teknik observasi digunakan untuk merekam kualitas proses belajar mengajar berdasarkan instrumen observasi untuk melihat keaktifan dan respon mahasiswa terhadap penerapan metode. Teknik tes tulisan digunakan untuk mengetahui kualitas hasil belajar di akhir proses pembelajaran.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: lembar observasi keaktifan mahasiswa dalam diskusi/perkuliahan, daftar soal pos tes, dan catatan dosen/jurnal. Instrumen observasi disusun berdasarkan komponen dasar keaktifan mahasiswa dalam perkuliahan menggunakan metode pembelajaran diskusi plus tutor sebaya. Tes tulisan dilaksanakan per individu dengan tugas menjawab soal tes di akhir pembelajaran untuk mengetahui kualitas hasil belajar.

Data hasil observasi (keaktifan mahasiswa dalam diskusi/perkuliahan), catatan dosen, hasil tes dan hasil wawancara dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui kualitas proses belajar mengajar. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar dilakukan dengan cara membandingkan skor pre tes dan pos tes untuk siklus 1. Sedangkan untuk siklus 2 dan selanjutnya, nilai yang dibandingkan adalah siklus berjalan dengan siklus sebelumnya.

Untuk mengetahui hasil postes diolah dengan menggunakan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{B}{N} \times 100$$

Keterangan:

B = Banyaknya butir jawaban yang benar

N = Banyaknya butir soal

Dengan interpretasi nilai sebagai berikut:

Nilai 90 - 100 = A (Sangat Baik Sekali)

Nilai 85 - 89 = A- (Sangat Baik)

Nilai 78 - 84 = B+ (Baik)

Nilai 72 - 77 = B (Agak Baik)

Nilai 68 - 71 = B- (Cukup)

Nilai 65 - 67 = C+ (Agak Kurang Baik)

Nilai 60 - 64 = C (Kurang Baik)

Nilai 50 - 59 = D (Sangat Kurang Baik)

Nilai 0 - 49 = E (Gagal)

Keberhasilan penerapan diskusi plus tutor sebaya ditandai dengan tercapainya indikator berikut: keaktifan mahasiswa mencapai 81 % selama proses pembelajaran dan KKM nilai pos tes adalah 72 (B) minimal dicapai oleh 85% mahasiswa (27 orang).

PEMBAHASAN

1. Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian Tindakan kelas (PTK) atau dalam Bahasa Inggris dikenal dengan Classroom Action Research adalah sebuah penelitian yang dilakukan di kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan bagian dari penelitian tindakan (action research), dan penelitian tindakan ini merupakan bagian dari penelitian pada umumnya.

Penelitian tindakan memiliki ruang lingkup yang lebih luas dari PTK, karena objek penelitian tindakan tidak hanya terbatas di dalam kelas, tetapi bisa di luar kelas, seperti di sekolah, organisasi, komunitas, dan masyarakat. Pengertian dari penelitian tindakan menurut Ebbut dalam Hopkins, sebagaimana dikutip oleh Kunandar dalam bukunya Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas, adalah kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktik pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut (Kunandar, 2008: 43).

Sedangkan menurut Kunandar sendiri, penelitian tindakan kelas adalah suatu penelitian tindakan (action research) yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti di kelasnya atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) dengan jalan merancang, melaksanakan dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu (kualitas) proses pembelajaran di kelasnya melalui suatu tindakan (treatment) tertentu dalam suatu siklus (Kunandar, 2008: 44-45).

Suharsimi Arikunto menjelaskan PTK dengan memisahkan kata-kata yang tergabung di dalamnya, yakni: Penelitian, Tindakan, dan Kelas, dengan paparan sebagai berikut:

- a. Penelitian – menunjuk pada kegiatan mencermati suatu objek, dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.

- b. Tindakan – menunjuk pada suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk siklus kegiatan untuk peserta didik.
- c. Kelas – dalam hal ini tidak terikat pada pengertian yang lebih spesifik. Yang dimaksud dengan istilah kelas adalah sekelompok peserta didik dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dan guru yang sama pula. (Suharsimi Arikunto, 2008: 2 – 3).

Dari penggabungan ketiga batasan pengertian di atas kemudian Suharsimi menyimpulkan bahwa PTK merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi di dalam kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru untuk dilakukan oleh siswa. (Suharsimi Arikunto, 2008: 3).

Tujuan yang ingin dicapai dari pelaksanaan PTK adalah untuk meningkatkan dan memperbaiki praktek pembelajaran yang seharusnya dilakukan oleh guru. Guru berlatih mengaplikasikan berbagai tindakan sebagai upaya meningkatkan layanan pembelajaran, sekaligus mendapat keterampilan dalam praktek pembelajaran. (Rosmala Dewi, 2009: 23 – 24).

PTK bertujuan bukan hanya berusaha mengungkapkan penyebab dari berbagai permasalahan pembelajaran yang dihadapi, tetapi yang lebih penting lagi adalah memberikan solusi berupa tindakan untuk mengatasi permasalahan pembelajaran tersebut.

Tujuan utama dari Penelitian Tindakan Kelas sebagai pemecahan masalah terhadap permasalahan-permasalahan yang terjadi di dalam kelas sekaligus mencari solusi ilmiah terhadap masalah tersebut dengan tindakan nyata yang akan dilaksanakan di kelas. Di samping itu juga bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam bidang profesionalnya (Zainal Aqib & M. Chotibuddin, 2018: 12).

PTK bertujuan memperbaiki kualitas proses pembelajaran dengan sasaran akhir memperbaiki hasil belajar siswa. PTK memberikan manfaat yang

sangat besar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas, dimana dalam pelaksanaannya berusaha untuk mengatasi kesalahan dan kesulitan dalam proses pembelajaran apakah dalam pelaksanaan strategi, teknik, konsep, dan lain-lain. Kesalahan dan kesulitan dapat dianalisis dan didiagnosis dengan cepat sehingga tidak akan berlarut-larut. Dengan melakukan perbaikan diharapkan pembelajaran akan terlaksana dengan mudah dan menarik, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa sesuai dengan yang diharapkan.

Menurut Zainal Aqib & M. Chotibuddin (2018: 13) di antara manfaat PTK adalah:

- a. Dapat menghasilkan laporan-laporan PTK yang dapat dijadikan rujukan bagi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajarannya. Laporan tersebut juga dapat dijadikan sebagai artikel ilmiah untuk disajikan dalam forum-forum ilmiah
- b. Mengembangkan tradisi meneliti dan menulis di kalangan guru untuk mendukung profesi sebagai pendidik
- c. Mewujudkan adanya kerjasama dan kolaborasi serta sinergi para guru dalam satu sekolah atau beberapa sekolah untuk mencari solusi bersama terhadap masalah-masalah pembelajaran dan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
- d. Meningkatkan kemampuan guru dalam menganalisis kurikulum/program pembelajaran sesuai dengan kebutuhan kelas, sekolah ataupun daerah.

2. Metode Diskusi Plus Tutor Sebaya

Metode Diskusi plus tutor sebaya merupakan gabungan dua metode yaitu metode diskusi kelompok dan tutor sebaya. Metode ini merupakan hasil kreasi peneliti karena pengalaman menggunakan metode diskusi dalam perkuliahan di Prodi PAI.

Sebelum peneliti mengemukakan pengertian metode pembelajaran diskusi plus tutor sebaya, peneliti terlebih dahulu mengemukakan pengertian kata satu persatu yaitu: metode, diskusi kelompok dan tutor sebaya.

Metode berasal dari bahasa Inggris "method" yang artinya cara. (John M. Echols dan Hasan Shadily, 1992: 105). Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, metode ialah "cara yang telah teratur dan terpikir baik untuk mencapai suatu maksud (dalam ilmu pengetahuan dan sebagainya)". (W.J.S. Poerwadarminta, 1984: 849). Jadi metode adalah suatu cara yang sistematis dalam menyampaikan pengetahuan dan fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan.

Kata diskusi menurut KBBI adalah pertemuan ilmiah untuk bertukar pikiran mengenai suatu masalah. Sedangkan menurut istilah, sebagaimana dikemukakan oleh Arends adalah situasi pendidik dan peserta didik atau peserta didik dan peserta didik lainnya bercakap-cakap dan berbagi ide dan pendapat. (Arends, 2008: 75). Samani mengungkapkan bahwa diskusi adalah pertukaran pikiran (sharing of opinion) antara dua orang atau lebih yang bertujuan memperoleh kesamaan pandang tentang sesuatu masalah yang dirasakan bersama. (Samani, 2007: 150).

Sedangkan diskusi kelompok menurut Mulyasa merupakan suatu proses teratur dan melibatkan sekelompok orang dalam berinteraksi tatap muka untuk mengambil kesimpulan dan memecahkan masalah. (Mulyasa, 2010: 89).

Lebih lanjut peneliti akan menjelaskan tentang metode tutor sebaya. Secara etimologi. Menurut Undang-undang RI No. 20 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen & Undang-undang RI No. 2 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, tutor adalah guru pribadi, tenaga pengajar ekstra atau memberi les/pengajaran. Metode tutorial merupakan cara penyampaian bahan pelajaran yang telah dikembangkan dalam bentuk modul untuk dipelajari siswa secara mandiri. Siswa dapat mengkonsultasikan tentang masalah-masalah dan kemajuan yang ditemui secara periodik. (S. Nasution, 2003).

Sedangkan tutor sebaya menurut Ischak dan Warji adalah sekelompok peserta didik yang telah tuntas beban belajarnya, memberikan bantuan kepada

peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami bahan pelajaran yang dipelajarinya. (Ischak dan Warji, 1987: 44). Suherman mengemukakan bahwa tutor sebaya adalah siswa yang pandai memberikan bantuan belajar kepada siswa yang kurang pandai. (Suherman (dkk), 2003: 276).

Metode tutor sebaya adalah bagaimana mengoptimalkan kemampuan siswa yang berprestasi dalam satu kelas untuk mengajarkan atau menularkan kepada teman sebaya mereka yang kurang berprestasi. Sehingga siswa yang kurang berprestasi bisa mengatasi ketertinggalan. Adapun dasar pemikiran tutor sebaya adalah siswa yang pandai dapat memberikan bantuan kepada siswa yang kurang pandai. (Conny Semiawan (dkk.), 1990: 70).

Dari penjelasan di atas tentang metode diskusi kelompok dan tutor sebaya, peneliti memodifikasi kedua metode tersebut sehingga menjadi sebuah metode baru yang kemudian peneliti terapkan di dalam kelas perkuliahan Ulumul Qur'an. Nama metode tersebut adalah metode diskusi plus tutor sebaya.

Metode diskusi plus tutor sebaya berangkat dari metode diskusi kelompok yang biasa dipergunakan dosen dalam perkuliahan, dimana masing-masing kelompok mendapat tugas untuk membuat makalah dan kemudian mempresentasikannya di depan kelas. Kelompok lain menanggapi, mengkritisi dan menanyakan hal-hal yang kurang dipahami dari yang dipresentasikan oleh kelompok tersebut. Dalam diskusi plus tutor sebaya, presentasi makalah tidak dilakukan di depan kelas, melainkan masing-masing individu anggota kelompok yang bertanggung jawab masuk ke dalam kelompok lainnya untuk kemudian mempresentasikan makalahnya di dalam kelompok tersebut. Dan dia bertanggung jawab untuk memahamkan anggota kelompok dan menjawab semua pertanyaan yang diajukan anggota kelompok yang menjadi tanggung jawabnya.

Kelebihannya disini masing-masing individu anggota kelompok yang presentasi dituntut untuk benar-benar bertanggung jawab dan memahami materi yang menjadi tugasnya.

Langkah-langkah pelaksanaan metode diskusi plus tutor sebaya adalah:

- a) Satu minggu sebelumnya dosen telah membagi mahasiswa ke dalam beberapa kelompok berdasarkan kemampuan akademik dan jenis kelamin dan memberikan tugas kepada masing-masing kelompok agar dapat dipersiapkan dalam bentuk makalah.
- b) Mahasiswa menjawab pre tes yang dibagikan oleh dosen
- c) Mahasiswa diberi penjelasan tentang tata cara pelaksanaan metode pembelajaran diskusi plus tutor sebaya.
- d) Mahasiswa duduk secara berkelompok
- e) Kelompok yang bertugas untuk mempresentasikan makalah tidak mempresentasikan di depan kelas tetapi masing-masing anggota kelompok (disebut tutor presentasi) duduk di dalam kelompok-kelompok lain dan mempresentasikan tugasnya di dalam kelompok tersebut.
- f) Tutor presentasi mempresentasikan makalahnya di dalam kelompok selama 15-30 menit.
- g) Mahasiswa anggota kelompok diberi kesempatan bertanya jawab seputar materi yang dipresentasikan kepada tutor presentasi.
- h) Pertanyaan-pertanyaan yang tidak dapat dijawab oleh tutor presentasi dialihkan ke dosen pembimbing.
- i) Dosen mendampingi jalannya diskusi dengan cara berkeliling ke semua kelompok untuk mengamati proses berjalannya diskusi dan keaktifan setiap anggota kelompok.
- j) Dosen melakukan klarifikasi dan pengayaan materi
- k) Pada akhir pertemuan dosen mengadakan ujian tulisan untuk mengetahui ketuntasan pemahaman terhadap materi yang dipelajari.

3. Keaktifan Belajar

Keaktifan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keaktifan belajar siswa di kelas. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, aktif adalah giat

(bekerja, berusaha). Sedangkan keaktifan adalah suatu keadaan atau hal dimana siswa aktif. (Departemen Pendidikan Nasional, 2003: 23).

Belajar adalah proses perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik dan relatif tetap, serta ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubahnya pengetahuan, pemahaman, sikap, tingkah laku, ketrampilan, kecakapan, kebiasaan, serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar. (Departemen Pendidikan Nasional, 2003: 17).

Jadi keaktifan belajar mahasiswa adalah suatu keadaan dimana mahasiswa aktif dalam belajar. Keaktifan belajar mahasiswa dapat dilihat dari keterlibatan mahasiswa dalam proses belajar mengajar yang beraneka ragam seperti saat mendengarkan penjelasan dosen, diskusi, membuat laporan pelaksanaan tugas dan sebagainya. Paul B. Diedrich dalam Oemar Hamalik (Oemar Hamalik, 2005: 172) membagi kegiatan belajar siswa dalam 8 kelompok, yaitu:

- a. Visual activities (kegiatan-kegiatan visual) seperti membaca, mengamati melakukan eksperimen, demonstrasi, pameran, dan mengamati orang lain bekerja atau bermain.
- b. Oral Activities (kegiatan-kegiatan lisan) seperti mengemukakan suatu fakta, menghubungkan satu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi, dan interupsi.
- c. Listening Activities (kegiatan-kegiatan mendengarkan) seperti mendengarkan uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato, dan sebagainya.
- d. Writing activities (kegiatan-kegiatan menulis) seperti menulis cerita karangan, laporan, tes, angket, menyalin, dan sebagainya.
- e. Drawing activities (kegiatan-kegiatan menggambar) seperti menggambar, membuat grafik, peta, diagram, pola, dan sebagainya.
- f. Motor activities (kegiatan-kegiatan motorik) seperti melakukan percobaan, membuat konstruksi, model bermain, berkebun, memelihara binatang, dan sebagainya.

- g. Mental activities (kegiatan-kegiatan mental) seperti merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan, dan sebagainya.
- h. Emotional activities (kegiatan-kegiatan emosional) seperti menaruh minat, merasa bosan, gembira, berani, tenang, gugup, dan sebagainya. (Oemar Hamalik, 2005: 172 - 3).

Sedangkan Mohammad Ali membagi jenis keaktifan siswa dalam proses belajar ada delapan aktivitas, yaitu: mendengar, melihat, mencium, merasa, meraba, memilah ide, menyatakan ide, dan melakukan latihan. Secara sederhana ke delapan aktivitas tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Mendengar, dalam proses belajar yang sangat menonjol adalah mendengar dan melihat.
- b. Melihat, peserta didik dapat menyerap dan belajar 83% dari penglihatannya. Melihat berhubungan dengan penginderaan terhadap objek nyata, seperti peragaan atau demonstrasi.
- c. Mencium, sebenarnya penginderaan dalam proses belajar bukan hanya mendengar dan melihat, tetapi meliputi penciuman.
- d. Merasa, yang dapat memberi kesan sebagai dasar terjadinya berbagai bentuk perubahan bentuk tingkah laku bisa juga dirasakan dari benda yang dikecap.
- e. Meraba, untuk melengkapi penginderaan, meraba dapat dilakukan untuk membedakan suatu benda dengan yang lainnya.
- f. Mengolah ide, dalam mengolah ide peserta didik melakukan proses berpikir atau proses kognisi.
- g. Menyatakan ide, tercapainya kemampuan melakukan proses berpikir yang kompleks ditunjang oleh kegiatan belajar melalui pernyataan atau mengekspresikan ide.
- h. Melakukan latihan: bentuk tingkah laku yang sepatutnya dapat dicapai melalui proses belajar, di samping tingkah laku kognitif, tingkah laku

afektif (sikap) dan tingkah laku psikomotorik (keterampilan).
(Muhammad Ali, 2010: 70-71).

4. Hasil Belajar

Nana Sudjana mendefinisikan hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. (Nana Sudjana, 2009: 3). Jadi, Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki seorang siswa setelah ia menerima perlakuan dari pengajar (dosen). Lebih lanjut dalam bukunya yang lain Nana Sudjana memandang hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya.

Menurut Udin S. Winataputra, hasil belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai siswa dimana setiap kegiatan belajar dapat menimbulkan suatu perubahan yang khas. Dalam hal ini belajar meliputi ketrampilan proses, keaktifan, motivasi juga prestasi belajar. Prestasi adalah kemampuan seseorang dalam menyelesaikan suatu kegiatan. (Udin S Winataputra dkk., 2007: 10).

Cece Rahmat dalam Abidin mengatakan bahwa hasil belajar adalah "Penggunaan angka pada hasil tes atau prosedur penilaian sesuai dengan aturan tertentu, atau dengan kata lain untuk mengetahui daya serap siswa setelah menguasai materi pelajaran yang telah diberikan. (Abidin Zainal, 2004: 13).

Horwart Kingsley sebagaimana dikutip oleh Nana Sudjana membagi tiga macam hasil belajar mengajar: (1) Keterampilan dan kebiasaan, (2) Pengetahuan dan pengarahan, (3) Sikap dan cita-cita. (Nana Sudjana, 2004: 22).

Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor yakni faktor dari dalam diri siswa dan faktor dari luar diri siswa. Faktor yang dimaksud adalah faktor dalam diri siswa berupa perubahan kemampuan yang dimilikinya. Hasil belajar siswa di sekolah 70 % dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30 % dipengaruhi oleh lingkungan. Demikian juga faktor dari luar

diri siswa yakni lingkungan yang paling dominan berupa kualitas pembelajaran. (Nana Sudjana, 2004: 39).

Sumber data penelitian ini mahasiswa unit 3 angkatan 2022/2023 program studi Pendidikan Agama Islam (Prodi PAI) yang mengikuti mata kuliah Ulumul Qur'an. Jumlah mahasiswa yang mengikuti mata kuliah tersebut adalah 35 orang mahasiswa. Kemampuan mahasiswa di kelas ini sangat beragam karena memiliki latar belakang sekolah yang berbeda yaitu dari SMA/SMAN, MA/MAN dan pesantren/dayah.

Penelitian ini dilaksanakan di Prodi Pendidikan Agama (Prodi PAI) dari tanggal 28 September - 26 Oktober 2022. Hasil penelitian diperoleh melalui tahapan-tahapan berupa siklus pembelajaran dalam proses perkuliahan di kelas.

Sebelum proses perkuliahan dilaksanakan, peneliti terlebih dahulu mempersiapkan segala perangkat pembelajaran dan instrumen penelitian berupa Rancangan Pembelajaran Semester (RPS), Lembar Kerja Mahasiswa (LKM), butir-butir Soal untuk pretes dan postes dan lembar observasi keaktifan mahasiswa.

Peneliti merupakan pelaku tindakan penelitian tindakan kelas ini. Dalam proses perkuliahan, peneliti dibantu oleh mitra yaitu co-peneliti yang mengajar Ulumul Qur'an di kelas lain, untuk mengamati keaktifan mahasiswa selama proses perkuliahan.

Setelah proses perkuliahan pada siklus 1, hasil pengamatan/observasi dilakukan refleksi untuk melihat tingkat keberhasilan dan kekurangan dari tindakan yang dilakukan. Dari kekurangan-kekurangan yang ditemukan kemudian direncanakan skenario baru untuk siklus berikutnya. Demikian juga yang dilakukan pada siklus 2.

Hasil penelitian diperoleh dari pelaksanaan 3 siklus tindakan yang dilaksanakan di dalam kelas perkuliahan Ulumul Qur'an. Pada siklus 1 materinya adalah Surat dan Ayat dalam Al-Qur'an, pada siklus 2: Ilmu Nuzul

Al-Qur'an dan pada siklus 3: ilmu Makkiah dan Madaniyyah. Masing-masing siklus dilaksanakan dalam 2 jam perkuliahan yaitu 2 x 50 menit.

Data observasi didapat dari observasi keaktifan mahasiswa selama proses perkuliahan Ulumul Qur'an. Aspek yang diamati adalah Visual activities, Oral Activities, Listening Activities, Writing activities, Mental Activities dan Emotional Activities. Data observasi digunakan untuk melihat keaktifan dan respon siswa selama perkuliahan dengan menerapkan metode plus tutor sebaya. Untuk lebih rinci dapat dijabarkan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Rincian Aspek yang diamati dari setiap aktivitas siswa

Aspek Yang Diamati	No	Rincian Kegiatan
<i>Visual activities</i>	1	Membaca makalah yang dibagikan kelompok presentasi
<i>Oral Activities</i>	2	Mengajukan pertanyaan tentang hal-hal yang kurang dipahami baik dari makalah maupun penjelasan tutor presentasi
	3	Mengajukan pertanyaan untuk mengetahui lebih banyak/mendalam tentang materi yang sedang dikaji
	4	Mengkritisi isi makalah
	5	Memberi saran untuk kelengkapan makalah
<i>Listening Activities</i>	6	Mendengarkan penjelasan tutor presentasi,
	7	Mendengarkan/menyimak pertanyaan dan jawaban dari teman-teman sekelompok
	8	Menyimak penjelasan dari dosen
<i>Writing activities</i>	9	Menulis rangkuman materi yang dipelajari /hasil diskusi
<i>Mental Activities</i>	10	Merenungkan dan mengingat materi sebelumnya,
	11	Merumuskan permasalahan
	12	Membuat hipotesis
	13	Menganalisis hasil bacaan
	14	Melihat hubungan antar materi
<i>Emotional Activities</i>	15	Menaruh perhatian saat diskusi
	16	Antusias mengikuti pembelajaran
	17	Gembira selama proses pembelajaran
	18	Berani mengemukakan pendapat,
	19	Tenang dan Santun dalam bicara.
	20	Bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas

Pada siklus 1 penerapan metode diskusi plus tutor sebaya belum berjalan dengan baik meskipun terjadi peningkatan hasil belajar dari pre tes ke pos tes sebesar 9,86 %. Dari hasil pos tes hanya 16 mahasiswa (45,71%) yang mencapai KKM 72 (B).

Hasil pengamatan/observasi keaktifan mahasiswa dalam diskusi/kerja kelompok dan perkuliahan juga masih berada di level yang rendah, dimana rata-rata nilai berada pada angka 58,6 (kurang), yang mencapai nilai baik (B/72 - 77) hanya 5 orang (14,28%), masih jauh dari target yaitu 81 % mahasiswa mencapai nilai B (baik).

Dari hasil refleksi setelah pelaksanaan siklus 1 dapat ditemukan beberapa kelemahan yang perlu diperbaiki pada siklus berikutnya, di antaranya adalah (1) mahasiswa masih belum familiar dengan penggunaan metode ini, (2) sebagian tutor presentasi masih kurang menguasai materi, sehingga penjelasan dari mereka kurang lengkap, (3) sebagian anggota kelompok ogah-ogahan dalam mendengarkan penjelasan tutor presentasi, (4), hanya 2 - 3 orang anggota kelompok yang aktif bertanya jawab dengan tutor presentasi, (5) Dosen tidak menjelaskan LKM dengan rinci karena dosen berasumsi mereka dapat memahaminya dengan membaca LKM.

Solusi untuk perbaikan siklus selanjutnya di antaranya adalah:

1. Karena sudah berjalan satu siklus mahasiswa dipastikan sudah mengenal metode baru ini yaitu diskusi plus tutor sebaya sehingga diharapkan dapat lebih akrab dengan metode ini
2. Semua tutor presentasi diminta untuk dapat menguasai materi yang menjadi tugasnya
3. Dosen pengampu memberikan motivasi yang lebih baik sehingga tidak ada mahasiswa yang ogah-ogahan dalam mendengarkan penjelasan dari tutor presentasi

4. Semua anggota kelompok diberikan motivasi untuk aktif dalam kelompok dengan memberitahukan bahwa ada penilaian proses (observasi keaktifan) dalam perkuliahan ini.
5. Dosen menjelaskan LK dengan lebih rinci sehingga setiap mahasiswa tau apa yang harus dilakukan.

Pada siklus 2 penerapan metode diskusi plus tutor sebaya sudah berjalan dengan baik, dan telah terjadi peningkatan hasil belajar pada siklus 2 ini dibanding dengan siklus 1. Hasil pos tes siklus 2 rata-rata meningkat 8,31 % dengan nilai rata-rata 74.11 dimana telah melampaui KKM 72. Namun masih ada 12 mahasiswa (34,29%) yang belum mencapai KKM sehingga masih perlu dilanjutkan penerapan metode ini pada siklus selanjutnya.

Hasil pengamatan/observasi keaktifan mahasiswa dalam diskusi/kerja kelompok dan perkuliahan juga sudah mengalami peningkatan, dimana rata-rata nilai berada pada angka 76,46 (baik) 25 mahasiswa (71,43%), dengan rincian yang mencapai nilai baik (B/72 - 77) 22 orang (62,86%) dan yang mendapat nilai 73 - 100 ada 3 mahasiswa. Namun, 71,43 % masih berada di bawah target yaitu 81 % mahasiswa mencapai nilai B (baik).

Dari hasil refleksi setelah pelaksanaan siklus 2 masih ditemukan beberapa kelemahan yang perlu diperbaiki pada siklus berikutnya, di antaranya adalah (1) sebagian mahasiswa anggota kelompok malas merangkum penjelasan dari tutor presentasi, sehingga berimplikasi pada hasil pos tes (2) Anggota kelompok masih kurang dalam mengkritisi isi makalah dan memberi saran untuk kelengkapan makalah (3) Ada kelompok yang kurang hidup karena kurangnya pertanyaan-pertanyaan kritis dari anggota kelompok.

Solusi untuk perbaikan siklus selanjutnya di antaranya adalah:

- 1) Mahasiswa anggota kelompok diberikan motivasi dan diminta untuk dapat merangkum penjelasan dari tutor presentasi dan hasil diskusi, sehingga memudahkan mereka dalam menjawab pos tes

- 2) Anggota kelompok diminta untuk lebih kritis dalam membaca isi makalah dan dapat memberi saran-saran dan kritik untuk kelengkapan makalah.
- 3) Dosen mendampingi kelompok-kelompok yang kurang hidup dalam diskusi antar kelompok dengan cara memancing dan mengarahkan mereka untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan kritis.

Pada siklus 3 penerapan metode diskusi plus tutor sebaya sudah berjalan dengan sangat baik, dan telah terjadi peningkatan hasil pada siklus 3 ini dibanding dengan siklus 2. Hasil pos tes siklus 3 rata-rata meningkat 6,75 % dan 15,06 % dari siklus 1. Nilai rata-rata meningkat signifikan dari 74.11 menjadi 80.97 dan seluruh mahasiswa (100%) telah mencapai KKM sehingga tidak perlu dilanjutkan dengan siklus selanjutnya.

Begitu pula hasil pengamatan/observasi keaktifan mahasiswa dalam diskusi/kerja kelompok dan perkuliahan juga mengalami peningkatan sangat signifikan, dimana rata-rata nilai berada pada angka 90,6 (Amat Baik) dibandingkan dengan siklus 2 yaitu 76,46 (baik), 32 mahasiswa (91,43%) keaktifannya berada pada level A (Amat Baik) dan hanya 3 mahasiswa (8.57 %) berada pada level B (Baik). Peningkatan tersebut telah melampaui target yaitu 81 % mahasiswa keaktifannya mencapai level B (baik).

Analisis Data

1. Peningkatan Keaktifan Mahasiswa dalam Pembelajaran Ulumul Qur'an dengan Penerapan Metode Plus Tutor Sebaya

Keaktifan mahasiswa dalam proses perkuliahan dapat ditingkatkan dengan pemilihan metode yang tepat. Salah satu metode yang telah coba diterapkan oleh peneliti adalah metode plus tutor sebaya. Dari hasil pengamatan keaktifan mahasiswa dalam diskusi, kerja kelompok dan perkuliahan terjadi peningkatan yang sangat signifikan dari keaktifan mahasiswa. Ada 20 aspek yang diamati dari keaktifan mahasiswa sebagaimana telah dijelaskan pada tabel 4.1.

Pada siklus 1 keaktifan mahasiswa dalam diskusi/kerja kelompok dan perkuliahan masih berada di level yang rendah, dimana rata-rata nilai berada pada angka 58,6 (kurang), yang mencapai nilai baik (B) hanya 5 orang (14,28%), masih jauh dari target yaitu 81 % mencapai nilai B (baik).

Aspek yang masih rendah levelnya adalah: mengkritisi isi makalah, memberi saran untuk kelengkapan makalah, menulis rangkuman materi yang dipelajari /hasil diskusi, merenungkan dan mengingat materi sebelumnya, merumuskan permasalahan, membuat hipotesis, menganalisis hasil bacaan, melihat hubungan antar materi dan bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas.

Pada siklus 2 keaktifan mahasiswa dalam diskusi/kerja kelompok dan perkuliahan juga sudah mengalami peningkatan, dimana rata-rata nilai berada pada angka 76,46 (baik) 25 mahasiswa (71,43%), dengan rincian yang mencapai nilai baik (B) 22 orang (62.86%) dan amat baik (A) ada 3 mahasiswa. Namun, 71,43 % masih berada di bawah target yaitu 81 % mahasiswa mencapai nilai B (baik).

Aspek yang masih rendah levelnya hanya tinggal beberapa aspek saja yaitu: Mengkritisi isi makalah, Merenungkan dan mengingat materi sebelumnya, Merumuskan permasalahan dan melihat hubungan antar materi.

Pada siklus 3 keaktifan mahasiswa dalam diskusi/kerja kelompok dan perkuliahan juga mengalami peningkatan sangat signifikan, dimana rata-rata nilai berada pada angka 90,6 (Amat Baik) dibandingkan dengan siklus 2 yaitu 76,46 (baik). Pada siklus 3 ada 32 mahasiswa (91,43%) keaktifannya berada pada level A (Amat Baik) dan hanya 3 mahasiswa (8.67 %) berada pada level B (Baik). Peningkatan tersebut telah melampaui target yaitu 81 % mahasiswa keaktifannya mencapai level B (baik).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keaktifan mahasiswa dalam diskusi, kerja kelompok dan perkuliahan meningkat sangat signifikan melalui penerapan diskusi plus tutor sebaya.

2. Peningkatan Hasil Belajar Mahasiswa dalam Pembelajaran Ulumul Qur'an dengan Penerapan Metode Plus Tutor Sebaya

Pada siklus 1, berdasarkan hasil belajar mahasiswa yang didapatkan melalui postes, penerapan metode diskusi plus tutor sebaya belum berjalan dengan baik karena hanya 16 mahasiswa (45,71%) yang mencapai KKM 72 (B), meskipun telah terjadi peningkatan hasil belajar dari pre tes ke pos tes sebesar 9,86%. Hal ini disebabkan karena perubahan metode presentasi, kalau dulunya kelompok yang presentasi mempresentasikan makalah di depan kelas pada metode plus tutor sebaya masing-masing anggota kelompok presentasi mempresentasinya di dalam kelompok-kelompok lain.

Pada siklus 2 penerapan metode diskusi plus tutor sebaya sudah berjalan dengan baik, dan telah terjadi peningkatan hasil belajar mahasiswa dibanding dengan siklus 1. Hasil pos tes siklus 2 rata-rata meningkat 8,31% dengan nilai rata-rata 74,11 dimana telah melampaui KKM 72. Mahasiswa yang telah mencapai KKM adalah 23 orang (65,71%). Namun masih ada 12 mahasiswa (34,29%) yang belum mencapai KKM sehingga masih perlu dilanjutkan penerapan metode ini pada siklus selanjutnya.

Pada siklus 3 penerapan metode diskusi plus tutor sebaya sudah berjalan dengan sangat baik, dan telah terjadi peningkatan hasil belajar mahasiswa dibanding dengan siklus 2. Hasil pos tes siklus 3 rata-rata meningkat 6,75% dari siklus 2 dan 15,57% dari siklus 1. Nilai rata-rata meningkat signifikan dari 74,11 pada siklus 2 menjadi 80,97 dan seluruh mahasiswa (100%) telah mencapai KKM sehingga tidak perlu dilanjutkan dengan siklus selanjutnya.

Dari analisis data di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan metode diskusi plus tutor sebaya dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Berawal kepada peningkatan keaktifan mahasiswa dalam berdiskusi dan bekerja sama di dalam kelompok selama proses perkuliahan berimplikasi kepada meningkatnya pemahaman terhadap materi bagi anggota kelompok. Juga penguasaan materi yang sempurna bagi para tutor presentasi. Kesemua hal tersebut berefek kepada meningkatnya hasil belajar di akhir sesi perkuliahan.

PENUTUP

1. Keaktifan mahasiswa dalam diskusi dan perkuliahan meningkat secara signifikan pada penerapan diskusi plus tutor sebaya pada mata kuliah Ulumul Qur'an unit - 3 PAI. Pada siklus 1, dari 20 item pengamatan keaktifan dengan range nilai 1 - 5 per item, rata-rata keaktifan mahasiswa adalah 58,6. Pada siklus 2 terjadi peningkatan yang signifikan yaitu nilai rata-rata mencapai 76,43. Pada siklus tiga juga terlihat peningkatan yang tinggi yaitu 6,75%, nilai rata-rata 90.6, dengan nilai terendah 83 dan tertinggi 95.
2. Melalui penerapan diskusi plus tutor sebaya, hasil belajar ulumul Qur'an mahasiswa unit 1 PAI rata-rata meningkat 9,86% dengan rata-rata nilai 65,83 sedangkan yang mencapai KKM sebanyak 15 mahasiswa (42,86%) pada siklus 1. Pada siklus 2, hasil belajar rata-rata meningkat 8,11 % dengan rata-rata nilai 74, ada 23 mahasiswa yang mencapai KKM. Sedangkan pada siklus 3 terjadi rata-rata peningkatan 6,75% dengan nilai rata-rata 80,75 dan semua mahasiswa sebanyak 35 mahasiswa mencapai KKM 72 (100 %).
3. Hasil ini adalah hasil penelitian berdasarkan variabel keaktifan dan hasil belajar melalui penerapan metode diskusi plus tutor sebaya yang dilakukan oleh peneliti sendiri sebagai dosen. Namun demikian terdapat variable yang tidak terukur, yaitu gaya/teknik mengajar yang diterapkan dosen dalam pembelajaran yang itu mungkin saja berbeda pada setiap pribadi dosen yang berdampak kepada berbedanya hasil yang didapat meskipun metode yang diterapkan sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Arends, R. (2008). *Learning To Teach: Belajar Untuk Mengajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Conny Semiawan (dkk.). (1990). *Pendekatan Keterampilan Proses*. Jakarta: PT Gramedia..
- Departemen Pendidikan Nasional. (2003). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

- Echols, John M. dan Hasan Shadily. (1992). *Kamus Indonesia-Inggris*, Edisi ketiga, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka.
- Ischak dan Warji. (1987). *Program Remedial dalam Proses Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Liberti
- Kunandar. (2008). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Muhammad Ali. (2010). *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Mulyasa, E. (2010). *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Na'imi, Nurhaq Ainun, Nuraini Asriati, dan Parijo Parijo. (2015). "Efektifitas Penerapan Metode Diskusi Teknik Tutar Sebaya pada Mata Pelajaran Ekonomi SMA Santun Untan". *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 4(3): 1 – 13.
- Nana Sudjana. (2004). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algensido Offset.
- Nana Sudjana. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nasution, S. (2003). *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara. Cet. VIII.
- Oemar Hamalik. (2005). *Perencanaan Pengajaran Berdasar Pendekatan Sistem*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Poerwadarminta, W.J.S. (1984). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Indonesia Departemen Pendidikan dan Kebudayaan: Balai Pustaka.
- Rosmala Dewi. (2009). *Profesionalisme Guru Melalui Penelitian Tindakan Kelas*. Medan: PPS Universitas Negeri Medan.
- Rostiyah, N.K. (2008). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta. Cet. VII.
- Samani, M. (2007). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suharsimi Arikunto, dkk. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Cet. Ke VI. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suherman (dkk). (2003). *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer I*. Bandung: UPI.
- Syahuri, Erfan. (2015). "Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Metode Diskusi Tutor Sebaya Siswa Kelas XI IPS 2 Semester Genap di SMA Negeri 1 Lumajang Siang Tahun Pelajaran 2014/2015". *Jurnal IKA PGSD*

- 3(2): 78-91.
<https://unars.ac.id/ojs/index.php/pgsdunars/article/view/140>
- Udin S. Winataputra dkk. (2007). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- Undang-undang RI No. 20 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen & Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Surabaya: Wacana Intelektual, 2006.
- Wali, Gaspar Naju Kaduwu dkk. (2020). "Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Dengan Penerapan Metode Tutor Sebaya". *Rainstek: Jurnal Terapan Sains dan Teknologi* 2(2): 164-173. DOI: <https://doi.org/10.21067/jtst.v2i2.3574>
- Wina Sanjaya. (2010). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Zainal Aqib & M. Chotibuddin. (2018). *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Deepublish.